

REFLEKSI KACA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Fotografi**

**Susanto Umboro, S.Sn
NIM. 102.0450.411**

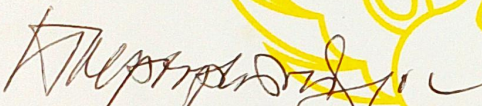
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

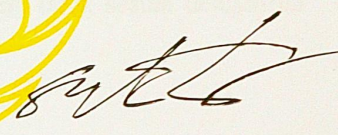
REFLEKSI KACA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh
Susanto Umboro
NIM : 1020450411

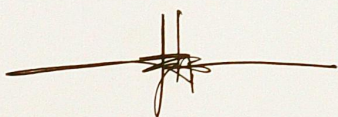
Telah dipertahankan pada tanggal 3 Juli 2012
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Profesor. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD
Pembimbing Utama



Drs. Subroto Sm, MHum
Penguji Ahli

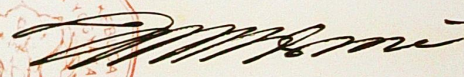


Endang Mulyaningsih, SIP, MHum
Ketua

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta,16 AUG 2012.....

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Profesor. Dr. Djohan, MSi
NIP. 196112171994031001

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 3 Juli 2012

Susanto Umboro

1020450411



Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :
Bapak dan ibuku Marlam
yang telah memberikan kasih sayang
dan doa yang tak pernah henti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW atas berkah dan izinnya penulis dapat menyelesaikan pertanggungjawaban Tugas Akhir Penciptaan Seni Fotografi yang berjudul Refleksi Kaca dalam Fotografi Ekspresi.

Saya menyadari banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam proses penulisan dan penciptaan karya ini. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang dapat memotivasi penulis untuk lebih baik dalam berkarya.

Dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini bukanlah semata-mata hasil dari usaha dan kemampuan diri sendiri melainkan bantuan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin menghaturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu Marlam yang selalu setia mendengar cerita dan membantu kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Kakak- kakakku dan Keluarga besarku.
3. Bapak Profesor. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan ide ide cemerlang dari awal hingga terwujudnya karya seni maupun pertanggungjawaban tertulisnya.
4. Bapak Drs. Subroto Sm, M.Hum selaku Penguji Ahli yang banyak memberi masukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP, M.Hum selaku Ketua Sidang ujian akhir.

6. Ody “Paijo” dan Genk Closet.
7. Anin Astiti, Damarjati dan teman-teman angkatan tahun 2010 Fotografi.
8. Dewi Sartika dan Dias Prabu atas bantuan desainnya.
9. Ibrahim dan teman-teman yang membantu display.
10. Dio Pamola atas tulisannya.
11. Wulan U.C.A.S.
12. Fenin, Yande, Mufi, Dita, Rio, Dita, Desi, Bang Mahdi, serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010 di PPS ISI Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata terima kasih saya ucapkan buat semua pihak yang membantu dalam prose penciptaan karya ini bantuan yang sekecil apapun semoga bermanfaat dan di berikan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Juli 2012

Susanto Umboro

REFLEKSI KACA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2012

Oleh : **Susanto Umboro**

ABSTRAK

Sebuah aktivitas yang menuntut nilai kreativitas berkarya, pencipta berusaha mengolah berbagai elemen seni untuk menghasilkan karya yang menarik dan berbeda dengan yang lain. Pengamatan terhadap kaca warna-warni yang dihancurkan sehingga menjadi pecahan-pecahan yang tersinari oleh cahaya alami (matahari) sehingga memantulkan sebuah refleksi yang menarik, maka tercetus gagasan sebagai konsep dasar dalam proses penciptaan karya seni fotografi. Refleksi kaca perpaduan visualisasi dari benih imajinasi. Dengan mengeksplorasi refleksi atau pantulan dari pecahan kaca warna-warni sebagai objek penciptaan karya seni dengan media fotografi, pencipta berkeyakinan bahwa pantulan atau refleksi kaca yang di foto dengan teknik makro yang ekstrem yaitu lensa yang dibalik akan menghadirkan imaji-imaji estetis yang beraneka ragam corak, gaya, dan bentuk abstrak.

Karya fotografi merupakan suatu praktik berbahasa visual yang didalamnya terdapat pesan-pesan serta mempunyai wacana pengetahuan dan wacana makna. Karya fotografi yang berjudul “Refleksi Kaca dalam Fotografi Ekspresi” ini mengangkat tentang imajinasi-imajinasi yang ada dalam diri pencipta dengan menggunakan pantulan atau refleksi cahaya dari pecahan kaca warna-warni sebagai ungkapan metaforis dari apa yang ada dan mengajak penikmat seni untuk berimajinasi masing-masing dengan melihat karya seni yang pencipta hasilkan.

Kata-kata kunci : refleksi, fotografi ekspresi, dan kaca pecah warna-warni.

GLASS REFLECTION IN PHOTOGRAPHY EXPRESSION

Written Project Report

Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2012

By : **Susanto Umboro**

Abstract

An activity that requires the creativity at work, the creator tried to process the various elements of art to produce an interesting piece which is different from the others. Observation of colored glass crushed into fragments which is illuminated by natural light (sunlight) that produced interesting reflection, so that it sparked the idea as a fundamental concept in the process the creation of photography as a work of art. Glass reflection as a blend of visualization that came from imaginatio. With the exploration of reflection or the reflection of broken coloured glasses as the creation of art objects with the media of photography. The artist believed that the reflection of glass photographed with the technique of extreme macro lens behind the images will generate aesthetically diverse shades, styles, and abstract shapes.

Photography is a visual language practice which contains messages, knowledge and meanings. This photographic work which is entitled “Glass Reflections in Photography Expression” enfolded the imaginations of the creator/artist by using the reflections, or reflection of light from the broken coloured glass as a metaphorical expression which told the story of the imaginations of the creator in using the reflection and invites art lovers to imagine each view that the creator of the artworks produced.

Keywords : reflection, expression photography, and colourful broken glasses.

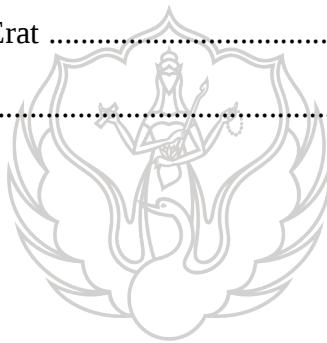
DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Originalitas/Keaslian	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Penciptaan	13
C. Penegasan Judul	18
D. Acuan Karya	20
E. Konsep Perwujudan	24
III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN	26
A. Metode Penciptaan	26
B. Teknik Penciptaan	30
C. Proses Penciptaan	34
IV. ULASAN KARYA	39
V. PENUTUP	60
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. <i>Untitled</i> , Ernst Hass	21
Gb. 2. <i>Untitled</i> , Ernst Hass	21
Gb. 3. <i>Untitled</i> , Ernst Hass	22
Gb. 4. <i>Untitled</i> , Ernst Hass	22
Gb. 5. <i>Untitled</i> , Aaron Siskind	23
Gb. 6. <i>Untitled</i> , Aaron Siskind	24
Gb. 7. <i>Tinggal Kenangan</i> , I Putu Sinar Wiajya	25
Gb. 8. Kamera Canon 350D	32
Gb. 9. <i>Memory Card</i>	33
Gb. 10. Lensa	34
Gb. 11. Pecahan kaca warna-warni	34
Gb. 12. Kamera lensa dibalik	35
Gb. 13. Bergejolak	41
Gb. 14. <i>Distorsi</i>	42
Gb. 15. Menyatu	43
Gb. 16. Terkoyak	44
Gb. 17. Halang Rintang	45
Gb. 18. <i>Nervous</i>	46
Gb. 19. Perih	47
Gb. 20. Menggapai	48
Gb. 21. Membara	49

Gb. 22. Mata Dewa	50
Gb. 23. Hilang Arah	51
Gb. 24. Harmoni	52
Gb. 25. Tanjakan	53
Gb. 26. Persetubuhan Cahaya	54
Gb. 27. Penghalang	55
Gb. 28. Fleksibel	56
Gb. 29. Bersembunyi	57
Gb. 30. <i>Don't Leave Me Alone</i>	58
Gb. 31. Mencengkeram Erat	59
Gb. 32. Merekah	60



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi dijadikan salah satu media alternatif untuk menuangkan ide atau gagasan kreatif serta ekspresi bagi seorang seniman. Fotografi seni merupakan hasil dari pengungkapan perasaan seni secara murni dengan menggunakan peralatan fotografi yang mengutamakan segi artistik dan lebih bersifat subjektif, sedangkan dalam lingkup seni dan budaya, fotografi sendiri sebagai bentuk karya dua dimensi. Fotografi sendiri adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, dan cerita seperti halnya bahasa (Soelarko, 1987:5).

Fotografi secara nyata telah begitu luas mempengaruhi kehidupan manusia dengan berbagai nilai perkembangannya. Aspek yang terkandung didalamnya meliputi beragam segi kehidupan baik itu yang menyangkut ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, estetis, norma kehidupan, sampai pada nilai rohaniah dan kejiwaan (Soedjono, 2006:20). Fotografi yang pada umumnya berfungsi sebagai alat membuat dokumentasi telah berkembang selaras dengan kemajuan teknologi dan daya kreatif manusia. Selain dimanfaatkan sebagai alat perekam peristiwa-peristiwa yang bertujuan untuk membuat dokumentasi, fotografi digunakan pula sebagai ilustrasi visual pada media komunikasi massa seperti majalah, surat kabar dan iklan. Aplikasi di bidang ilmu lain telah memanfaatkan pula teknologi fotografi sebagai bagian yang sangat penting, misalnya bidang ilmu medis, biologi, teknologi, dan lain sebagainya.

Kini fotografi dalam perkembangannya telah diakui juga sebagai media ekspresi seni yang mandiri dan sejajar dengan cabang-cabang seni rupa yang lain. Fotografi dipercaya tanpa syarat sebagai pencerminan kembali realitas, hal ini mendorong ketertarikan saya untuk menghadirkan kembali realitas visual yang berdasar pada persepsi penulis yang dianggap menarik untuk direfleksikan kedalam karya fotografi. Awal tahun 2004 sampai akhir tahun 2009 saya bekerja pada sebuah studio foto komersial, berawal dari kebosanan membuat foto-foto komersial tersebut, awal tahun 2010 saya berusaha mencari ide yang menarik untuk menciptakan karya fotografi yang berbeda.

Melalui sebuah pengamatan terhadap lingkungan sekitar rumah, saya menemukan hal yang menarik yang layak dijadikan objek fotografi. Tanpa sengaja saya melihat sebuah pecahan kaca dari sebuah botol minuman yang tersinari oleh cahaya matahari di bak sampah belakang rumah. Dari ketidaksengajaan, saya berusaha mencari ide untuk membuat karya fotografi dari sebuah pantulan kaca. Dengan mengumpulkan berbagai warna kaca yang sebelumnya dipecah-pecah, kemudian memotret pantulan atau refleksi kaca dengan teknik makro yang ekstrem dengan lensa dibalik. Ternyata pecahan kaca yang tersinari oleh matahari telah mampu memberikan inspirasi untuk menciptakan karya-karya fotografi.

Agus Darmawan T dalam Foto Seni Kusnadi, menyatakan seperti halnya pelukis hiperrealis Amerika tersohor yaitu Andre Wyeth juga sering menciptakan karya dengan menetengahkan objek-objek unik, yang tidak diperhatikan orang (Kusnadi, 1994:12).

Fotografi makro adalah salah satu teknis fotografi yang membuat pembesaran terhadap suatu objek. Pembesaran tersebut bisa dilakukan dengan mendekatkan objek dengan kamera, atau pun dari jarak tertentu dengan menggunakan lensa tele dan harus tetap melibatkan unsur komposisi dan keseimbangan. Kamera SLR (*Single Lens Reflect*) baik analog maupun digital, kini sudah memiliki fasilitas untuk fotografi makro dengan menggunakan lensa yang berbeda-beda, biasanya jarak antara fokus lensa ke objeknya akan berbeda tergantung jenis lensa yang kita gunakan. Secara sederhana fotografi makro biasa juga disebut fotografi *close-up*.

Definisi yang lebih ketat dalam arti sebuah foto dapat disebut foto makro jika gambar yang diproyeksikan pada jarak dekat dengan ukuran yang sama. Dengan kata lain, sebuah objek yang kecil kemudian diperbesar dalam skala 1:1 atau lebih besar sehingga detailnya lebih jelas. Dari pengetahuan diatas maka saya ingin menciptakan sebuah karya seni fotografi melalui ekplorasi untuk menghadirkan aspek-aspek visual yang unik dan menarik dari suatu benda yang terbuat dari kaca warna-warni yang sebelumnya dipecahkan.

Pecahan kaca itu dipotret dengan teknik makro yang ekstrem yaitu dengan lensa dibalik dengan bantuan cahaya alami (matahari) sehingga mendapatkan suatu tampilan corak yang menarik. Refleksi atau pantulan sinar dari pecahan kaca menghasilkan objek yang unik, dalam pemotretan komposisi sangat diperhatikan sehingga nyaman untuk dilihat. Karya fotografi abstrak sudah banyak yang membuatnya dan dengan berbagai teknik ataupun objek foto yang dimunculkan, namun disini saya berusaha membuat karya fotografi abstrak yang

berbeda yaitu pantulan atau refleksi dari pecahan kaca warna-warni dengan teknik ‘makro ekstrem’ yaitu menggunakan lensa yang dibalik.

Teknik lensa dibalik yaitu dengan cara membalikkan lensa kemudian direkatkan dengan perekat (lakban). Fotografi abstrak adalah salah satu bagian dari fotografi ekspresi/seni. Fotografi ekspresi merupakan karya seni sebagaimana karya seni rupa murni lainnya, karya ini menjadikan karya yang individual dan eksperimen kreatif. Dikatakan individual karena dengan eksperimen yang kreatif sehingga menunjukkan karakter pribadi yang memiliki bobot nilai estetika serta dapat dinilai secara utuh sebagai sebuah karya yang mempunyai estetika dalam suatu penciptaan, baik ide, komposisi, pencahayaan maupun konsep yang mendasarinya.

Dalam buku *Pot-Pourri Fotografi* karya Soeprapto Soedjono (2006 : 27) dijelaskan bahwa fotografi ekspresi adalah :

Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luahan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi ekspresi tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitik beratkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri.

Komposisi dalam pengambilan objek foto juga sangat diperhatikan, sehingga unsur garis dan bentuk disesuaikan dengan apa yang saya inginkan, begitu pula dengan warna-warna objek yang difoto. Komposisi dari kata kerja *to compose* yang berarti mengarang, menyusun, atau mereka posisi, biasanya digunakan

dalam kegiatan seni, sastra, musik, ataupun seni rupa. Jadi hal ini berhubungan dengan keindahan (Darmapawira, 2002:65).

Komposisi berkaitan dengan penempatan objek yang dipilih dalam pengambilan gambar. Dengan berimajinasi dalam melakukan eksperimen memotret dengan lensa dibalik ini, susunan garis, bentuk dan dominan warna tercipta suatu imajinasi atau fantasi visual yang terkesan abstrak. Dalam proses kreatif ini, saya menciptakan karya fotografi ekspresi dengan memanfaatkan pecahan kaca warna-warni, sebagai materi objek. Setelah saya melihat dan mengamati pecahan kaca warna-warni tersebut, ada sesuatu hal yang menarik dan tidak terduga tercipta seperti unsur komposisi bidang, tekstur, garis, warna dan juga bentuk baru yang unik dan menarik.

Karya fotografi ini menjadi karya yang bisa dinikmati dan ditampilkan dari sebuah refleksi atau pantulan dari pecahan kaca warna-warni yang disinari cahaya alami (matahari) sebagai objek untuk mendukung suatu visual gambar yang menarik dengan teknik ekstrem fotografi makro lensa dibalik. Maka dalam karya ini akan diungkapkan imajinasi/fantasi kedalam media seni fotografi yang berjudul : **Refleksi Kaca dalam Fotografi Ekspresi.**

B. Rumusan Ide Penciptaan

Ide atau gagasan itu muncul setelah menemukan suatu sumber yang dihasilkan dari pengalaman estetik. Kemudian dilanjutkan kedalam sebuah proses yang pada akhirnya karya seni fotografi itu terwujud dalam bentuk nyata. Herbert Read mengatakan: dalam dunia seni (seni apa saja), seharusnya mempunyai

ide/gagasan serta emosi dari penciptanya, kalau tidak karya seni tersebut akan atau dianggap sebagai karya seni yang rendah (Read, 1974:171).

Maka dari itu, ide penciptaan ini saya berusaha dan merumuskan membuat karya fotografi dari suatu pantulan atau refleksi cahaya yang dihasilkan kaca warna-warni sehingga dapat divisualisasikan menjadi karya fotografi ekspresi yang estetik dan kreatif. Melalui aktivitas dan kreativitas yang tinggi dapat mendorong hasil pemikiran guna menentukan adanya penemuan baru. Bentuk aktivitas berkarya adalah melakukan ujicoba untuk mendorong proses visualisasi dan daya kreativitas menyangkut pola pikir guna mencapai hasil penemuannya.

Menyinggung tentang pengertian kreativitas, Robert J. Sernberg dan Tood I. Lubart menyebutkan bahwa :

Kreativitas tidak terjadi dalam sebuah kevakuman. Ketika kita mengamati seorang yang kreatif, sebuah hasil karya kreatif, atau proses kreatif, kita sering mengabaikan pengaruh alam lingkungan. Kita memenggal kreativitas dari konteksnya. Lingkungan, akan tetapi, selalu mempersembahkan dan dapat memberi pengaruh yang luas kepada ekspresi kreativitas. Lingkungan mungkin terkait dalam merangsang dan mendukung kreativitas, mendefinisikan, dan menilainya.

Dalam penciptaan karya seni, aktivitas dan kreativitas merupakan tuntutan utama guna menunjang dalam proses visualisasi karya fotografi, maka tanggung jawab saya adalah menyajikan karya seni yang mempunyai corak dan gaya sendiri. Eksplorasi berbagai hal teknis fotografi memang paling banyak digunakan untuk menciptakan foto-foto abstrak. Penciptaan foto abstrak bisa dilakukan di mana saja, dalam kondisi apa saja serta objek apa saja. Karena sesungguhnya fotografi dapat digunakan untuk berkesenian ‘melukis menggunakan cahaya’, maka sebaiknya penciptaan karya fotografi abstrak

sebaiknya selalu berdasarkan pada aspek-aspek penciptaan fotografi yang baik antara lain: *focus*, detail, komposisi, kontras, dan warna yang memadai.

C. Orisinalitas/Keaslian

Pada dasarnya nilai orisinalitas karya seni tidak dapat diukur sekedar dengan pengakuan dari penciptanya, sebab masih ada persoalan-persoalan yang menyangkut masalah bentuk dan gaya. Suatu karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, atau bentuk atau gayanya ditampilkan adalah baru. Ini menggambarkan pengertian bahwa kadar orisinalitas sebuah karya seni rupa akan tinggi, jika apa yang baru tidak hanya pokok persoalannya saja tetapi juga bentuk dan gayanya. Orisinalitas adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep atau bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya yang lain (Susanto, 2002:81).

Banyak sekali penggemar fotografi yang membuat karya-karya fotografi makro, karena dalam perkembangan fotografi era digital ini sangat mudah untuk membuat sebuah karya fotografi dengan kamera digital, namun disini saya membuat karya ini menggunakan kamera digital dengan teknik manual dan ekstrem yaitu dengan teknik lensa yang dibalik atau *reversing lens* dan objek benda yang difoto juga berbeda dengan yang lain yaitu pemantulan (refleksi) dan pembiasan cahaya dari kaca, karena kebanyakan fotografi makro selalu menampilkan objek hewan dan tumbuhan yang kecil. Efek-efek yang didapat dalam lensa dibalik kadang sangat mengejutkan, seperti efek *blur* atau kabur dan

bias cahaya akan menambah menarik karya fotografi abstrak yang saya ciptakan ini.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni fotografi adalah sebagai berikut :

1. Sebagai upaya untuk mengekspresikan gagasan atau ide-ide yang bersumber dari pantulan pecahan kaca menjadi karya fotografi yang estetik dan kreatif.
2. Ingin menampilkan sebuah karya foto yang menghadirkan dunia kecil dalam kehidupan manusia melalui makro dan kita dapat mempelajari kompleksitas dunia yang sering kita abaikan. Seperti media kaca yang mempunyai karakteristik khusus yaitu bisa membuat refleksi dari pemandangan nyata (*actual scene*).

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penciptaan karya seni fotografi ini adalah :

1. Meningkatkan wawasan serta kreativitas dalam menciptakan suatu karya seni fotografi.
2. Menjadi sebuah media pembelajaran dalam seni fotografi, terutama dalam fotografi abstrak dan makro fotografi sehingga membuat suatu karya seni fotografi yang kreatif.

3. Eksistensi dan kreativitas dalam berkesenian diharapkan meningkatkan apresiasi masyarakat, dan memotivasi seniman-seniman lain untuk berkarya kreatif.

